

IDENTIFIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG LISTED DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70: PENDEKATAN *FRAUD DIAMOND THEORY*
IDENTIFICATION OF CHEATING FINANCIAL STATEMENTS ON THE COMPANY WHO SELLS IN THE JAKARTA ISLAMIC INDEX 70: FRAUD DIAMOND THEORY APPROACH

A.Khoirunnisa¹, S. Amarah¹

¹Program Studi Ekonomi Syariah. Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah

ABSTRACT

This research was commissioned to identify the fraudulent financial report on the company's who listed in Jakarta Islamic Index 70 with the Fraud Diamond Theory approach. The research population is companies on the Islamic Index 70 in 2018 with a sample of 55 companies. Technique analysis using Fraud Score. The results showed that the variables of financial stability, financial targets and opportunities had a positive and significant effect, while the external pressure variables, change in auditors, change of director had no effect on the detection of financial statement fraud.

Keywords: *Fraud Diamond Theory, Financial Statement Fraud, Fraud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang *listed* di Jakarta Islamic Index 70 dengan pendekatan *Fraud Diamond Theory*. Populasi penelitian adalah perusahaan pada Jakarta Islamic Index 70 pada tahun 2018 dengan sampel 55 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan *Fraud Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel *financial stability, financial target* dan *opportunity* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pada variabel *eksternal pressure, change in auditor, change of director* tidak memiliki pengaruh terhadap identifikasi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : *Fraud Diamond Theory, Kecurangan Laporan Keuangan, Kecurangan*

Khoirunnisa A. 2020. Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang *Listed* di Jakarta Islamic Index 70: Pendekatan Fraud Diamond Theory. *Jurnal Syarikah* 6(1): 67-76.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat dikatakan diterima oleh pihak yang mempunyai kepentingan jika memenuhi syarat salah satunya yaitu relevan. Komponen dalam laporan keuangan di Indonesia telah disusun dengan semakin lengkap (komprehensif), namun tetap saja terdapat celah dalam laporan keuangan yang dapat dijadikan peluang dan tempat untuk para pihak yang mempunyai kewenangan melakukan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan untuk kepentingan pribadi. Sehingga laporan keuangan tersebut tidak dapat dikatakan relevan lagi. Praktik kecurangan dalam laporan keuangan itu sendiri dikenal dengan istilah *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini dilakukan berangkat dari latar belakang maraknya kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia yang sampai saat ini terus terjadi dan masih cukup sulit untuk di ungkap. Pada umumnya, kecurangan (*Fraud*) ini akan terus terulang jika tidak ada penidentifikasi. Pencegahan dari tindakan ini dilakukan untuk menghindari terjadinya skandal yang semakin besar dan merugikan banyak. Selain itu, dari hasil penelitian terdahulu tentang kecurangan laporan keuangan masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai untuk mengetahui konsistensi dari temuan serta menemukan bukti empiris mengenai pengaruh faktor kecurangan dalam perspektif *fraud diamond* dengan mengambil sampel penelitian pada perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) Tahun 2018.

Kecurangan ini terjadi karena kondisi yang ada dalam lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Faktor lemahnya sistem pengenalan internal, buruknya perilaku etis manajemen, atau mungkin masalah likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang sejalan dengan teori agensi dimana dijelaskan terkadang muncul terdapat kepentingan berbeda diantara keduanya (William, 1976)

yang menyebabkan adanya *conflict of interest* yang memicu *agency problem* yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan (Pardosi, 2015). Oleh karena itu, maka perusahaan sebagai *agent* mendapatkan berbagai tekanan (*pressure*) agar selalu memberikan peningkatan siklus kinerja perusahaan sehingga *principal* akan memberikan sebuah apresiasi (*rationalization*) kepada *agent*. Manajemen akan mempunyai lebih banyak informasi dan akses yang lebih luas (*capability*) mengenai perusahaan daripada *principal*, sehingga dengan informasi asimetri yang dimiliki dapat memberikan kesempatan dan peluang untuk mempengaruhi pelaporan keuangan guna memaksimalkan tingkat pendapatan atau laba perusahaan (*opportunity*) (Sihombing, 2014) dengan tujuan akan semakin besarnya pengembalian investasi berupa deviden bagi pemegang saham.

MATERI DAN METODE

Financial Stability Berpengaruh terhadap Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan.

Dalam *Statement of Auditing Standard (SAS) No. 99 financial stability* atau profitabilitas adalah ancaman oleh ekonomi, lingkungan industri atau kondisi operasional entitas. Aprilia (2017) menyatakan dari semua variabel dalam penelitiannya, hanya stabilitas keuangan yang dihitung dengan menggunakan rasio perubahan total aset saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diperkuat dengan penelitian oleh Annisya (2016) bahwa perubahan pada total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada rasio perubahan total aset akan menaikkan risiko kecurangan laporan keuangan.

Financial Target Berpengaruh Terhadap Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan

Financial target terkait bahwa adanya tekanan yang berlebihan kepada

manajemen yang bertanggung jawab atas tata kelola dan amanjemen termasuk insentif penjualan untuk selalu memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan. Perbandingan laba terhadap jumlah aset atau ROA merupakan ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk melihat seberapa efisien pengelolaan aset secara produktif.

Setiawati (2018) menunjukkan bahwa target yang dimiliki oleh manajer perusahaan yang terlalu tinggi akan cenderung membuat manajer lebih ambisius sehingga dengan cara apapun akan ditempuh untuk mendapatkan target yang seharusnya. Jika semakin rendah nilai perbandingan laba dan jumlah aktiva mengindikasikan semakin rendah pula laba yang dihasilkan sehingga kinerja perusahaan akan terlihat buruk.

External Pressure Berpengaruh Terhadap Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel ketiga dari tekanan (*pressure*) adalah tekanan dari eksternal (*external pressure*) yang merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk selalu mampu memenuhi persyaratan dan harapan dari pihak ketiga terkait dengan pembayaran utang secara luas.

Sihombing (2014) pengujian atas *external pressure* ini berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan Penelitian oleh Rengganis (2019) yang menyimpulkan bahwa tekanan dari luar tidak mempunyai pengaruh terhadap identifikasi kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini kemungkinan dikarenakan kreditur saat ini tidak lagi mempertimbangkan besarnya *lavarage* yang dihasilkan tetapi karena adanya pertimbangan lain seperti adanya hubungan baik antara perusahaan dengan peminjam.

Nature of Industry Berpengaruh Terhadap Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan

Akun Piutang dan persediaan dicatat sebagai akun yang subyektif dalam

menentukan nilainya akan meningkatkan risiko audit karena terlibat dalam memperkirakan tidak dapat tertagih atau persediaan yang dapat usang. Karena kesubjektifan terhadap nilai tersebut, manajemen dapat menggunakan akun ini sebagai alat untuk melakukan manipulasi pelaporan keuangan (Scott, 1998).

Faidah (2018) yang sejalan dengan penelitian oleh Sihombing (2014) menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dengan melakukan manipulasi pada rasio piutang perusahaan kemungkinan terjadi karena perusahaan ingin memberikan hasil prospek jangka panjang kepada *stakeholders* yang baik sehingga menarik minat.

Change In Auditor Berpengaruh Terhadap Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization adalah suatu sikap pembenaran terhadap tindakan *fraud* yang telah dilakukan. *Fraud* dilakukan berdasarkan rasionalitas seseorang artinya bahwa perbuatan tersebut bukan suatu pelanggaran. Variabel ini diprosikan dengan perubahan dari auditor yang dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya.

Williams (2018) *Rationalization* dengan AUDCHANGE berpengaruh dan signifikan dengan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardosi (2015) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dimungkinkan karena dengan adanya perubahan auditor dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Atau dengan pergantian auditor dapat mengakibatkan transisi dan *stress period* sehingga auditor belum bisa mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

Change of Director Berpengaruh Terhadap Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan

Capability adalah sikap dimana mereka merasa memiliki sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi seorang yang tepat untuk melakukan kecurangan. Dan mereka telah mengenal peluang manipulasi untuk dapat diubahnya menjadi kenyataan.

Wolf dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa pergantian direksi mampu menyebabkan *stress period* yang berdampak semakin terbuka luas untuk peluang melakukan *fraud*. Penelitian terdahulu oleh Manurung (2015) dan diperkuat penelitian oleh Sasongko (2019) menyatakan bahwa variabel *capability* yang diprosikan pada pergantian direktur ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada faktor risiko kecurangan dalam teori *fraud diamond* yang memiliki 4 elemen yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *capability* (kemampuan). Faktor-faktor tersebut tidak dapat secara langsung diteliti, sehingga penelitian ini menggunakan delapan variabel proksi independen yaitu *financial stability*, *financial target*, *eksternal pressure*, *nature of industry*, *change in auditor* dan *change of director* yang akan diuji untuk melihat pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan adanya penyesuaian dengan data laporan keuangan perusahaan yang tersedia untuk penelitian.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu Kausal-Komparatif (*ex post facto*). Penelitian ini mencakup dua variabel yang *pertama* adalah variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Fraud Score (F-Score)*. Berikut ini adalah pengukurannya:

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performances$$

$$RSST \text{ Akrua}l = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{ATS}$$

Keterangan:

$$WC = (Current Assets - Current Liability)$$

$$NCO = (Total Assets - Current Assets - Investment and Advances) - (Total Liabilities - Current Liabilities - Long Term Debt)$$

$$FIN = Total Investment - Total Liabilities$$

$$ATS = \frac{(Beginning Total Assets + End Total Assets)}{2}$$

Keterangan:

$$WC : Working Capital$$

$$NCO : Non-current operating accrual$$

$$FIN : Financial Accrual$$

$$ATS : Average Total Assets$$

$$Financial \ performance = change \ in \ receivable + change \ in \ inventories + change \ in \ cash \ sales + change \ in \ earnings.$$

Keterangan:

$$Change \ in \ receivable = \Delta \text{Receivable} / \text{Average Total Assets}$$

$$Change \ in \ Inventory = \Delta \text{Inventory} / \text{Average Total Assets}$$

$$Change \ in \ cash \ sales = [(\Delta \text{Sales} / \text{sales} (t) - (\Delta \text{Receivable} / \text{receivable} (t)))]$$

$$Change \ in \ earnings = [(Earnings (t) / \text{Average Total Assets} (t)) - (Earnings (t-1) / \text{Average total Assets} (t-1))]$$

Kedua, yaitu variabel independen yang terdiri dari 4 elemen yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *capability* (kemampuan) yang kemudian diprosikan dalam beberapa variabel.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah *Annual report* (laporan keuangan tahunan) yang disampaikan dan dipublikasikan di *website idx.com*. *Sample design* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampel adalah menggunakan *purposive sampling*. Berikut ini adalah ciri spesifik dari sampel dan jumlah sampel yang dipakai untuk penelitian kali ini:

Tabel 1 *Sample Size*

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan yang terdaftar di JII 70 Tahun 2018	70
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>Annual report</i> di <i>website</i> IDX	(2)
3. Perusahaan yang mempublikasikan <i>Annual report</i> tidak dinyatakan dalam Rupiah (Rp.)	(10)
4. Perusahaan yang tidak mempunyai data secara lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(3)
Jumlah Sampel Penelitian	55

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berikut ini adalah analisis statistik deskriptif variabel dependen kecurangan laporan keuangan dan enam variabel independen yang akan memberikan sebuah gambaran terkait data penelitian dari setiap variabel yang diuji. Berdasarkan 55 perusahaan yang telah diolah data laporan keuangan, diketahui bahwa rasio perubahan total aset terbesar pada perusahaan keseluruhan adalah 8,015 dengan nilai minimum adalah -0,123 yang dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk, nilai maksimum 1,129 oleh PT Erajaya Swasembada Tbk. Rata-rata rasio perubahan total aset perusahaan adalah 0,126 dengan standar deviasi yang cukup besar yaitu 0,210.

Variabel *financial target* yang diukur dengan *return on assets* (ROA) menghasilkan analisis deskriptif dari 55 perusahaan dengan nilai minimum yaitu -0,057 dari perusahaan PT XL Axiata Tbk dan nilai maksimum 0,467 oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,0728 yang artinya 7,28 % adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya dan standar deviasi yang diperoleh adalah 0,083.

Variabel *external pressure* yang diukur melalui rasio LEVERAGE menunjukkan nilai minimum sebesar 0,062 oleh PT. Sitara Propertindo Tbk dan nilai maksimum oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 0,791. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 0,46513 yang berarti setiap 1% total aset menjamin total utang sebesar 45,51%. Standar deviasi cukup kecil yaitu 0,1890 (standar deviasi < *mean*).

Hasil analisis deskriptif dari variabel RECEIVABLE menunjukkan bahwa nilai minimum -0,399 pada PT. Waskita Beton Precast Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,791 oleh PT PP Properti Tbk. Rata-rata rasio piutang usaha ini adalah sebesar 0,0368 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu 0,1752.

Variabel AUDCHANGE diukur dengan variabel *dummy* menghasilkan analisis deskriptif bahwa dari 55 perusahaan terdapat 4 perusahaan yang mengalami pergantian auditor. Rata-rata pada variabel *rationalization* adalah sebesar 0,1090 dan standar deviasi yang lebih besar dari *mean* yaitu 0,3146.

Variabel independen yang terakhir yaitu perubahan direktur (DCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy*. Dari 55 perusahaan rata-rata perubahan direktur ini kecil yaitu 0,0363 yang artinya sebesar 3,63% sampel yang diteliti melakukan perubahan direksi selama pengamatan dan sisanya 96,37% tidak melakukan perubahan direksi selama periode penelitian. Standar deviasi lebih besar dari *mean* yaitu 0,1889.

Variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan (*F-Score*) memiliki nilai 0,2226 yang artinya sebesar 22,26% tingkat risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan di perusahaan JII 70 ini. Nilai standar deviasi pada *F-Score* ini adalah 0,6204. Skousen (2009) menyatakan apabila nilai rata-rata yang dihasilkan rendah namun pada nilai standar deviasinya tinggi maka potensi terjadinya kecurangan akan semakin tinggi.

Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan uji normalitas dengan hasil yang tersaji pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini terdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi normalitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* yang hasilnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,154.

Uji asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan persyaratan yang diperlukan dalam model analisis regresi. Berikut ini adalah tiga langkah dalam uji asumsi klasik :

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan uji multikolonieritas dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini yaitu rasio perubahan total aset, *return on assets*, rasio *leverage*, rasio piutang, perubahan auditor dan perubahan direktur tidak memiliki korelasi antara variabel satu dengan yang lain. Hal ini dibuktikan dengan perolehan *tolerance* yang semua variabel memiliki nilai $> 0,10$ dan nilai VIF yang masing-masing < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji ini dapat analisis dari nilai signifikansi dari setiap variabel independen. Berdasarkan hasil olah pada SPSS terlihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini yaitu rasio perubahan total aset, *return on assets*, rasio *leverage*, rasio piutang, perubahan auditor dan perubahan direktur memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini dan model penelitian ini telah memenuhi persyaratan.

Uji autokorelasi

Model regresi yang baik adalah bebas dari kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi ini menggunakan *Durbin-Watson tes*. Dari hasil uji menunjukkan nilai DW 2.335. selanjutnya dengan signifikansi 0,05, jumlah variabel independen 6 sementara jumlah sampel adalah 55, nilai DW (d) lebih besar dari batas atas (dU) yaitu

1.8137 dan lebih besar dari (4-dU) 4-1,8137 = 2,1863. Maka dari hasil tersebut, terdapat gejala autokorelasi. Untuk mengatasi hal tersebut, dilanjutkan menggunakan *run test*. Dari hasil olah SPSS menemukan hasil *Asymp. Sig (2 tailed)* dengan nilai sebesar 0,894 yang lebih besar dari 0,05, maka kesimpulan akhirnya adalah tidak terjadi autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

Uji R²

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruhnya variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil pengolahan di SPSS 16, nilai dari *adjusted R Square* adalah 0,155. Hal ini menggambarkan bahwa 15,5% risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan oleh variabel dependen yaitu *pressure (financial stability, financial target dan external pressure)*, *opportunity (nature of industry)*, *rationalization* dan *capability*. *Standar Error of Estimate (SEE)* menunjukkan nilai 0,5703 dan R 0,499.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi. dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak variabel independen terhadap dependennya.

Pengaruh *Financial Stability* (ACHANGE) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis pada variabel pertama (ACHANGE) menunjukkan nilai t 1,942 lebih besar dari nilai t tabel 1,673 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka pernyataan hipotesis pertama (H1) diterima. Aset perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan terkait kekayaan yang dimiliki (Annisa, Lindrianasari dan Asmaranti, 2016). Keadaan stabilitas keuangan perusahaan dapat dilihat dari perubahan total aset yang terjadi (Pardosi, Lindrianasari dan susilowati, 2015). Untuk perusahaan yang

aset kecil atau besar yang cenderung pengeluaran juga besar memiliki *pressure* untuk tetap menjaga stabilitas perusahaan yang tidak jarang dilakukan manipulasi dengan meningkatkan total aset agar tetap signifikan untuk menarik minat investor (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Kemungkinan lain adalah pertumbuhan yang teridentifikasi dibawah rata-rata sehingga manajemen melakukan kapitulasi aset agar tetap stabil (Skousen, 2009). Hasil ini menunjukkan konsistensi terhadap penelitian dari Skousen (2009), Sihombing (2014) dan Suhartinah (2018) yang menyatakan bahwa *financial stability* dengan rasio perubahan total aset berpengaruh terhadap identifikasi adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Financial Target* (ROA) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis kedua yaitu *financial target* (ROA) yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,043 dengan t hitung lebih besar yaitu 1,451 daripada t tabel yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* dapat menjadi faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sehingga pernyataan hipotesis kedua (H2) diterima. ROA sering digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam penentuan bonus, kenalikan upah dan lain sebagainya. Jika nilai ROA semakin rendah akan mempengaruhi laba yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan yang buruk, sehingga memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan guna memperbaiki laba perusahaan (Setiawati dan Baningrum, 2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Putriasih (2016), Setiawati dan Baningrum (2018), serta Rengganis,dkk (2019) yang menghasilkan temuan bahwa *financial target* dengan variabel proksi *Return On Assets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Exsternal Pressure* (LAVARAGE) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis pada variabel ketiga yaitu dengan rasio *lavarage* menunjukkan tingkat koefisien sebesar 0,0989 dengan nilai signifikansi 0,836 lebih besar dari 0,05 sehingga, *lavarage* ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang karenanya hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai *lavarage* yaitu memapuan perusahaan dalam membayar atas semua kewajiban dari total aset menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki tekanan dari para kreditur, maka akan semakin meminimalisir terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini diperkuat oleh Aprilia (2019) bahwa kerditur akan menyetujui pinjaman terhadap perusahaan yang memiliki kredibilitas perusahaan. Namun berbanding terbalik dari penelitian sihombing (2014) yang menyatakan bahwa *lavarage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Nature Of Industry* (RECEIVABLE) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian dari variabel keempat yaitu *nature of industry* memiliki tingkat signifikan 0,035 < 0,05 yang berarti bahwa RECEIVABLE yang menggambarkan pada variabel *opportunity* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga dari pernyataan hipotesis keempat (H4) diterima. Peningkatan pada jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dapat mengindikasikan bahwa perputaran kas perusahaan karena semakin banyak piutang yang ada akan semakin kecil arus kas yang diputar untuk produktif (Sihombing, 2014). Penelitian ini konsisten dengan Faidah dan Suwarti (2018) bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap manipulasi keuangan oleh manajemen untuk memberikan gambaran prospek jangka panjang yang baik guna menarik minat investor.

Pengaruh Perubahan Auditor (AUDCHANGE) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis yang kelima adalah perubahan auditor. Berdasarkan hasil olah data SPSS, nilai dari signifikansi pada variabel AUDCHANGE adalah $0,909 > 0,05$ sehingga tidak ada pengaruh perubahan auditor terhadap kecurangan laporan keuangan yang pada akhirnya hipotesis kelima (H5) ditolak. Hal ini dikarenakan perubahan pada jasa akuntan publik merupakan faktor sulit untuk mengidentifikasi adanya kecurangan laporan (Skousen, 2009). Penelitian ini sejalan dengan Agustina dan Pratomo (2019), Sertiawati dan Baningrum (2018) yang menyatakan tidak ada pengaruh perubahan auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian oleh Ulfah dan Nuraina (2017) yang menunjukkan hasil berpengaruh secara signifikan perubahan auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Perubahan Direksi (DCHANGE) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis pada variabel keenam DCHANGE yaitu perubahan direksi mendapatkan hasil yaitu memiliki nilai t 1,119 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,269 yang berarti perubahan pada direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga pernyataan untuk hipotesis keenam (H6) ditolak. Hal ini kemungkinan terjadi karena adanya perubahan direksi untuk membentuk kinerja yang lebih baik dengan merekrut direksi yang lebih kompeten dan berpengalaman banyak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Manurung dan Hardika (2015). Namun berbanding terbalik dari penelitian Sasongko (2019). Wolf dan Hermanson (2004) mengaitkan dengan *position/function, brains, ego, coercion skills* dan termasuk sifat-sifat seorang direksi.

keuangan menunjukkan bahwa pada variabel *financial stability* (ACHANGE), *financial target* (ROA), *opportunity* (RECEIVABLE) terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang *listing* di JII 70 tahun 2018. Sedangkan variabel tiga lainnya yaitu *external pressure* (LAVARAGE), *rationalization* (AUDCHANGE), *capability* (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap identifikasi adanya kecurangan pada pelaporan keuaangn.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu *pertama*, penelitian ini hanya menggunakan 1 tahun periode laporan keuangan sehingga sampel penelitian hanya 55 perusahaan. *Kedua*, hasil pengaruh variabel independen terhadap dependen relatif sedikit, sehingga hal ini menunjukkan masih terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi identifikasi kecurangan laporan keuangan. *Ketiga*, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana dalam pengukuran serta analisis variabelnya sehingga diasumsikan setiap variabel mendapatkan bobot hasil yang sama.

Atas dasar keterbatasan tersebut, saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar yang *pertama*, menggunakan periode lebih dari 1 tahun dengan populasi dan sampel yang lebih luas. *Kedua*, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari lebih banyak literasi tentang munculnya variabel faktor kecurangan lain yang dapat mengidentifikasi adanya kecurangan pada pelaporan keuangan. Dan *ketiga*, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif atau metode campuran dalam metodologi penelitian untuk melihat lebih dalam kuat atau lemahnya faktor pengaruh kecurangan dalam setiap sampel yang diteliti.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil dari penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kecurangan laporan

DAFTAR PUSTAKA

Annisya, Mafiana, dkk, 2016, Penidentifikasian Kecurangan

- Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 23, No. 1.
- Aprilia, 2017, Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard, *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 9, No.1.
- Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, SAS No. 99, 2002.
- DM, M Rustan dan Moh. Ramly Faud, 2005, *Akuntansi Perbankan : Petunjuk Praktis Operasional Bank*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faidah, Fatihatul dan Titiek Suwarti, 2018, Identifikasi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Pentagon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017, *Dinamika Akuntansi dan perbankan* 7, No.2.
- Hardika, Daniel T.H. Manurung dan Andhika Ligar, 2015, Analysis of Factors that Influence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014, *International Conference on Accounting Studies*.
- Hermanson, David T. Wolfe dan Dana R., 2004, The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud, *The CPA Journal* 74, No. 12.
- Kieso, Donald E., dkk, 2002, *Intermediate Accounting, Tenth Edition*, Jakarta: Erlangga.
- Kwasi, Williams PEPRAH, 2018, Predictive Relationships Among the Elements of the Fraud Diamond Theory: the Persepective of Accountans, *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Manajemen Sciences* 8, No. 3.
- Pardosi, Rica Widia, dkk, 2015, Fraud Diamond Menidentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Menggunakan Fraud Score Model Tahun 2010-2013, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 20, No.1.
- Putriasih, 2016, Analisis Fraud Diamond dalam Menidentifikasi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015, *E-Jurnal ISI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan AKuntansi* 6, No.3.
- Rengganis, RR. Maria Yulia Dwi, dkk, 2019, The Fraud Diamond: Element in Detecting Financial Statement of Fraud, *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences* 6, No. 3.
- Sasongko, Noer dan Sangrah Fitriana Wijyantika, 2019, Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown's Fraud Pentagon Theory), *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, No.1.
- Setiawati, Erma dan Ratih Mar Baningrum, 2018, Identifikasi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Tahun 2014-2016,

*Riset Akuntansi dan Keuangan
Indonesia 3, No.2.*

- Siddiq, Faiz Rahman, dkk, 2017, Fraud Pentagon dalam Menidentifikasi Financial Statement Fraud, *Seminar Nasional dan The 4 th Call for Syariah Paper.*
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo, 2014, Analisis Fraud Diamond dalam Menidentifikasi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012, *Diponegoro Journal of Accounting 3, No. 2.*
- Skousen, Christopher J., Dkk, 2009, *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No. 99, Corporate Governance And Firm Performance Advances In Financial Economics 13.*
- Suhartinah, Bambang Agus Pramuka dan Warsidi, 2018, Determinant of Financial Statement Fraud: Perspektif of Fraud Diamond Theory, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA) 20, No. 3.*
- Summers, Scott L. dan John T. Sweeney, 1998, Fraudulently Misstated Financial Statement and Insider Trading: An Empirical Analysis, *The Accounting Review 73, No.1.*